

**MAKNA FILOSOFIS TARI MUANG SANGKAL DALAM RITUAL
KERATON SUMENEP**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Sitti Rohmaniyah
13510019

**PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Dosen Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Sitti Rohmaniyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Serta mangadakan perbaikan seperlunya dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sitti Rohmaniyah

NIM : 13510019

Judul Skripsi : **Makna Filosofis Tari Muang Sangkal Dalam Ritual Keraton Sumenep**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

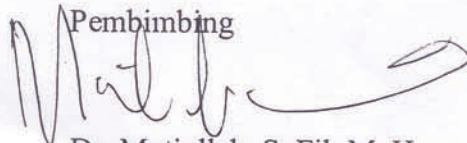
Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Pembimbing



Dr. Mutiullah. S. Fil. M. Hum.

NIP. 19791213 200604 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Sitti Rohmaniyah
NIM : 13510019
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah adalah asli hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagai mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2017



Penulis


Sitti Rohmaniyah
13510019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B - 1179/Un.02/DU/ PP.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA FILOSOFIS TARI MUANG SANGKAL DALAM RITUAL KERATON SUMENEP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITTIROHMANIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13510019
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Mutiullahb, S. Fil., I. M. Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji II

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji III

Dr. H. Shofriyullah MZ S.Ag M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Yogyakarta, 02 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*Selama kita masih bisa menghargai proses dan usaha,
maka kita akan selalu puas terhadap hasil*

(Sitti Rohmaniyah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta:

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta Kepada Kedua Orang Tuaku yang Tak Pernah Ada

Kata Bersambung Untuk Selalu Mendoakanku

ABSTRAK

Tari *Muang Sangkal* merupakan tari yang ada di kabupaten Sumenep yang terbentuk karena adanya tradisi ritual penaburan beras kuning, pada saat ada tamu agung berkunjung ke Keraton Sumenep. Tradisi menabur beras kuning dimaksudkan agar manusia terhindar dari malapetaka dan marabahaya. Pada tahun 1972 diciptakan menjadi sebuah gerak tari oleh Taufiqurahman dan diresmikan pada tahun 1975 sebagai ikon tari dari kabupaten Sumenep, dan sering dipentaskan dalam acara Keraton dan acara-acara sakral di masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*field research*). Teknik penarikan informan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui teknik triangulasi yang sering digunakan dalam penelitian lapangan. Teknik triangulasi adalah metode yang membandingkan data-data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumen-dokumen yang telah diperoleh dalam penelitian mengenai makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang ritual tari *Muang Sangkal* serta adanya makna filosofis yang terdapat di dalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari *Muang Sangkal* mengandung makna luhur dalam bermasyarakat dan beragama. Tari *Muang Sangkal* secara tersirat ingin mengajarkan budi pekerti yang harus dilakukan oleh manusia, baik hubungan secara horizontal terhadap sesama manusia atau hubungan vertikal antara manusia dengan Penciptanya. Dalam melakukan hubungan baik horizontal ataupun vertikal, manusia harus menjunjung tinggi nilai kesopanan, tidak sombong, berkarisma, dan mampu bersikap lembut layaknya kelembutan Putri Keraton. Perilaku ini harus dilakukan manusia, khususnya masyarakat Sumenep agar mereka terhindar dari malapetaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci: Filsafat, Kebudayaan, Tari *Muang Sangkal*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat, taufik hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Makna Filosofis Tari *Muang Sangkal* dalam Keraton Sumenep. Skripsi ini sungguh merupakan nikmat dan karunia yang diberikan Allah. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur tauladan dunia pendidikan yang patut diteladani.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini diantaranya:

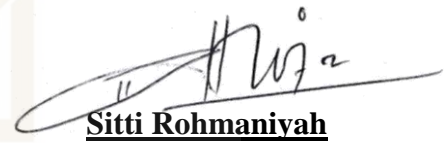
1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Kepada wakil Dekan I, II, dan III, beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum, selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Moh. Fathan, S.Ag, M.Hum., selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. H. Faruddin Faiz, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Mutiullah, S. Fil., M.Hum., selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktunya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Bapak Ibu dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah dengan ikhlas berbagi pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan untuk selamanya.
8. Kedua orang tua atas doa dan motivasinya dan kesabarannya dalam mendidik penulis untuk menjadi anak yang sholehah dan berhasil.
9. Dinas Parawisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISPARBUD) Kabupaten Sumenep yang telah memberikan data dan izin dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh narasumber, baik dalam lingkungan Keraton, budayawan dan masyarakat umum yang telah membantu selama proses penelitian.
11. Teman-teman program studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) angkatan 2013, KKN angkatan 89, Asrama Rudal, Asrama 4G, Ibu kost dan keluarganya yang telah memberikan motivasi yang tak ternilai harganya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mudah-mudahan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai perbaikan untuk penulis di masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan preode selanjutnya.

Yogyakarta, 27 April 2017

Penulis



Sitti Rohmaniyah
13510019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMA NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SEJARAH KERATON SUMENEP	
A. Kabupaten Sumenep.....	18
1. Letak Geografis	18
2. Kependudukan.....	20
3. Mata pencaharian	22
4. Pendidikan.....	23
5. Agama	24
6. Sosial Budaya.....	26
B. Keraton Sumenep	29

BAB III UNSUR-UNSUR RITUAL TARI MUANG SANGKAL

A. Genealogi Tari <i>Muang Sangkal</i>	42
B. Fungsi Tari <i>Muang Sangkal</i>	47
C. Penyajian Tari <i>Muang Sangkal</i>	51

BAB VI MAKNA FILOSOFIS RITUAL TARI MUANG SANGKAL

A. Gerak.....	52
1. Ragam Gerak <i>Aleles</i>	54
2. Ragam Gerak <i>Ngaot Penjhung</i> Kanan Kiri.....	55
3. Ragam Gerak <i>Alampah</i>	56
4. Ragam Gerak Jalan <i>Kalamanggha</i>	58
5. Ragam Gerak <i>Lontang</i> Kanan Kiri- Kiri <i>Aleles Tompang Tale</i>	58
6. Ragam Gerak <i>Enjet-Enjet</i> Maju	59
7. Ragam Gerak <i>Ukel Kheddeg</i> Kanan Kiri	61
8. Ragam Gerak <i>Lembak</i> putar	62
9. Ragam Gerak <i>Muang Berres</i> Atau Tolak Bala	62
10. Ragam Gerak <i>Lampah Rep</i>	64
B. Pola Lantai	66
1. Pola Lantai Gerak <i>Aleles</i>	67
2. Pola Lantai Gerak <i>Ngaot Penjhung</i> Kanan Kiri.....	67
3. Pola Lantai Gerak <i>Alampah</i>	68
4. Pola Lantai Gerak Jalan <i>Kalamanggha</i>	69
5. Pola Lantai Gerak <i>Lontang</i> Kanan Kiri.....	69
6. Pola Lantai Gerak <i>Enjet-Enjet</i> Maju	70
7. Pola Lantai Gerak <i>Ukel Kheddeg</i>	70
8. Pola Lantai Gerak <i>Lembak</i> putar kanan	71
9. Pola Lantai Gerak <i>Muang Berres</i> Atau Tolak Bala	72
10. Pola Lantai Gerak <i>Lampah Rep</i>	73
C. Jumlah penari	74
D. Tata Rias dan Busana	75

E. Iringan atau Musik	81
F. Properti	84
G. Tempat pertunjukan.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103
CURRICULUM VITAE.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan, Jumlah Penduduk Di Kabupaten Sumenep.....	21
Tabel 2.2 : Jumlah Sekolah dan Guru di Kabupaten Sumenep.....	24
Tabel 2.3 : Jumlah Pemeluk Agama dan Rumah Ibadah di Kab. Sumenep.....	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Sumenep.....	20
Gambar 4.1 Gerak <i>Aleles</i>	54
Gambar 4.2 <i>Ngaot Penjung</i> kanan kiri.....	55
Gambar 4.3 Gerak <i>Alampah</i>	57
Gambar 4.4 Gerak Jalan <i>Kalamanggha</i>	58
Gambar 4.5 Gerak <i>Lontang</i> kanan kiri.....	59
Gambar 4.6 Gerak <i>Njet-Njet</i> maju	60
Gambar 4.7 Gerak <i>Ukel Gheddeg</i> kanan kiri	61
Gambar 4.8 Gerak <i>Lembak</i> putar kanan.....	62
Gambar 4.9 Gerak <i>Muang Berres Koneng</i>	63
Gambar 4.10 Gerak <i>Lampah Rep</i>	65
Gambar 4.11 Pola Lantai Gerak <i>Aleles</i>	67
Gambar 4.12 Pola Lantai Gerak <i>Ngaot Phenjung</i> kanan kiri.....	67
Gambar 4.13 Pola Lantai Gerak <i>Alampah</i>	68
Gambar 4.14 Pola Lantai Gerak <i>Khalamanggha</i>	69
Gambar 4.15 Pola Lantai Gerak <i>Lontang</i> kanan kiri	69
Gambar 4.16 Pola Lantai Gerak <i>Njet-Njet</i> maju	70
Gambar 4.17 Pola Lantai Gerak <i>Ukel Kheddeg</i> kanan kiri	70
Gambar 4.18 Pola Lantai Gerak <i>Lembak</i> putar	71
Gambar 4.19 Pola Lantai Gerak <i>Muang Berres</i> atau Tolak Bala	72
Gambar 4.20 Pola Lantai Gerak <i>Lampah Rep</i>	73
Gambar 4.21 Tampak Depan Tata Rias Aksesoris Kepala Tari <i>Munag Sangkal</i>	78
Gambar 4.22 Tampak belakang Aksesoris Kepala Tari <i>Munag Sangkal</i>	79
Gambar 4.23 Tampak Depan Busana Tari <i>Muang Sangkal</i>	79
Gambar 4.24 Tampak Belakang Busana Tari <i>Muang Sangkal</i>	79
Gambar 4: 25 Seperangkat Instrumen Pengiring Tari <i>Muang Sangkal</i>	83
Gambar 4.26 Properti Bokor dan <i>Berres Koneng</i>	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengajawantahan batin, pikiran, dan akal budi suatu suku bangsa yang terakumulasikan berdasarkan pelajaran terpetik serta tertumbuhkan dari pengalaman hidupnya yang merupakan suatu ciri dari kemampuan yang membedakan manusia dengan binatang.¹ Kebudayaan merupakan alam kodrat sebagai milik manusia, dalam suatu kebudayaan manusia mengakui alam dalam arti seluasnya sebagai ruang pelengkap untuk semakin memanusikan dirinya yang identik dengan kebudayaan.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Indonesia memiliki corak kebudayaan Daerah yang hidup dan berkembang diseluruh pe losok tanah air, kebudayaan yang satu berbeda dengan kebudayaan yang lain. Salah satu daerah atau suku yang terkenal dengan kebudayaanya adalah suku Madura. Meski banyak predikat stigmatis yang melekat dalam diri orang Madura. Misalnya stereotipe orang Madura bertempramen tinggi, kolot, kasar, akan tetapi perlu diakui bahwa suku Madura mempunyai kebudayaan yang khas, unik, dan beragam.

¹ Mien Ahmad Rifa'i, *Manusia Madura* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm.14.

Sejarah nasional Indonesia menunjukkan bahwa dari semula perkembangan kebudayaan dan peradaban orang Madura menapaki lintasan yang sama seperti suku-suku bangsa Indonesia yang lain. Laju kemajuannya pun beranjak dengan kecepatan yang selaras dengan suku-suku bangsa disekitarnya, hanya saja faktor lingkungan yang kurang mendukung telah menyebabkan terjadinya hasil yang dicapai. Seperti yang juga telah dialami oleh suku-suku dan bangsa Indonesia lainnya, budaya dan peradaban Madura sedang berjuang keras mencoba bertahan untuk lintas di tengah derasny gejalak arus modernisasi oleh gencarnya invasi budaya dan peradaban Barat, serta menggebunya upaya menyatukan pasar dunia melalui gerakan globalisasi.²

Madura merupakan pulau yang kaya akan kebudayaan, salah satunya adalah seni tari. Seni tari merupakan suatu alat eksperesi dan komunikasi berupa bahasa gerak yang universal dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja.³ Diantara seni tersebut antara lain: Tari Topeng *Gethak* (Pamekasan), tari *Pecut* dan Tari *Muang Sangkal* (Sumenep).

Tari *Muang Sangkal* merupakan salah satu tari yang terbentuk karena adanya ritual menabur beras kuning pada saat ada tamu yang berkunjung ke Keraton sebagai bentuk penghormatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersamaan dan dipercaya dapat menolak bala' atau malapetaka. Pada

²Fajri Andika, *Budaya Sapisono' Studi Kasus di Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Sumenep, Madura*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 23.

³Devi Ristinasari Rickilianti, *Bentuk Penyajian dan Fungsi Religius Tari Pecut Dalam Kerapan Sapi Kabupaten Bangkalan Madura Jawa timur*, Skripsi UNY Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 23.

tahun 1972 *Muang Sangkal* disempurnakan dan diperkaya dengan gerak-gerak tari oleh Taufikurrahman dan diresmikan pada tahun 1975 sebagai ikon tari Kabupaten Sumenep.⁴ Dari sejak terciptanya tari tersebut hingga sekarang sudah terkenal bukan hanya di Madura saja melainkan sudah keluar negeri. Tercetusnya tari *Muang Sangkal* dilatarbelakangi banyak hal antara lain kepedulian para seniman dalam menerjemahkan alam Madura yang sarat karya dan keunikan, juga mengangkat sejarah kehidupan Keraton yang dulu pernah ada di Sumenep-Madura.

Secara etimologi, *Muang Sangkal* berasal dari bahasa Madura yaitu *Muang* dan *Sangkal*. *Muang* artinya membuang, mengusir, menghilangkan sedangkan *Sangkal* mempunyai arti kemalangan atau petaka. Dengan demikian tari *Muang Sangkal* diartikan sebagai tari yang digunakan untuk menghalang atau mencegah sesuatu yang tidak diinginkan dalam sebuah acara penyambutan tamu Keraton Sumenep.⁵ Jadi *Muang Sangkal* bisa diterjemahkan sebagai tarian untuk membuang petaka yang ada dalam diri manusia. “setiap manusia lahir ke dunia ini membawa dua ketentuan yaitu mendapatkan keselamatan dan mendapatkan mala petaka, kita sebagai manusia diwajibkan untuk percaya terhadap keyakinan masing-masing, seperti tari *Muang Sangkal* yang diyakini oleh seniman Sumenep, karena dengan terlaksananya tari ini bisa membuang *Sangkal* yang ada pada dalam diri seseorang.

⁴Helena Bouvier, *Le'bur, Seni musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Obor Indonesia, 2002), hlm. 195-196.

⁵Helena Bouvier, *Le'bur Seni Musik dan Pertunjukan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm. 195.

Gerakan dalam tari *Muang Sangkal* tidak jauh berbeda dengan gerakan-gerakan tari lainnya, namun dalam tari *Muang Sangkal* memiliki beberapa ciri khas yang menjadi keunikan dari tari *Muang Sangkal* itu sendiri. Keunikan tersebut yaitu penarinya harus perempuan semua dan berjumlah ganjil, pakaiannya yang dipakai merupakan busana pengantin *legga* (busana pengantin khas Sumenep) dengan *dodot* khas Sumenep, dan penarinya tidak dalam keadaan menstruasi. Penari *Muang Sangkal* lebih dipilih perempuan karena gerakan perempuan lebih gemulai dan lebih indah dari pada laki-laki. Tidak berpasang dengan laki-laki karena menjaga kesucian dari tari ini, dalam hal bergerak antara penari laki-laki dan perempuan tidak bisa bersentuhan, bila laki-laki dan perempuan bersentuhan bukan muhrim maka menodai sucinya tarian tersebut. Sama halnya dengan seorang penari tidak diperbolehkan dalam keadaan haid atau menstruasi.⁶

Tari *Muang Sangkal* merupakan sebuah tarian yang diyakini oleh masyarakat Sumenep Madura sebagai pembuang *Sangkal* yang ada dalam diri seseorang. Bagi masyarakat Sumenep khususnya keberadaannya menjadi sangat penting sekaligus menjadi kekuatan, karena terbukti dari pemberakuannya yang pada awalnya hanya dilakukan di dalam Keraton, akan tetapi pada perkembangan selanjutnya sudah dilakukan hampir setiap masyarakat, misalnya ditampilkan sebagai acara pembukaan dalam berbagai acara, baik itu dalam acara pernikahan atau penyambutan tamu agung yang dulu diimplementasikan dalam kehidupan Keraton Sumenep hingga saat ini.

⁶Syaf Anton, "Tari *Muang Sangkal*" dalam <http://www.Lontarmadura.com>, diakses tanggal 15 Mei 2016.

Gerakan dalam tari *Muang Sangkal* yang menyimbolkan membuang sial adalah pada saat sipenari membawah mangkok kecil yang berisikan bunga dan beras kuning, beras dan bunga tersebut disebar-sebar pada saat tarian itu berlangsung. Dalam perkembangan terakhir sering ditemukan pemahaman yang salah pada masyarakat mengenai tari *Muang Sangkal*, baik yang berkaitan dengan koreografi, fungsinya dan ketentuan makna-makna filosofis yang terkandung di dalamnya seperti jumlah penari, penari harus perempuan yang tidak sedang menstruasi, tata busana, gerakan, dan juga makna dari pola lantai itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, Madura khususnya Sumenep memiliki kebudayaan yang berupa seni tari *Muang Sangkal*, dengan sendirinya citra umum sosok manusia Madura yang terlukiskan tersebut hanyalah sebuah irisan melintang yang tidak utuh. Pertunjukan tari *Muang Sangkal* membuktikan sikap lemah lembut orang Madura. Karena dalam konteks ini salah satunya bisa dijumpai di dalam acara penyambutan tamu, maka dari ini mencerminkan bagaimana sikap dan lemah lembut orang Madura. Dalam hal ini penting untuk diteliti dari berbagai masalah yang ada di dalamnya, salah satunya ialah tentang makna filosofis yang terkandung dalam ritual tari *Muang Sangkal* yang sering kali dipentaskan di Keraton Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa pokok rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang tari *Muang Sangkal* menjadi sebuah ritual dalam Keraton Sumenep?
2. Bagaimana makna filosofis yang terkandung dalam tari *Muang Sangkal*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

- a. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi ritual tari *Muang Sangkal* dalam masyarakat Sumenep.
- b. Untuk mengungkap makna filosofis yang terkandung dalam ritual tari *Muang Sangkal*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adaah :

- 1) Dapat menambah wawasan atau informasi tentang kesenian-kesenian daerah khususnya Pulau Madura mengenai tentang makna filosofis yang terkandung dalam ritual tari *Muang Sangkal*.

- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini.

b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan sebagai pembelajaran serta meningkatkan apresiasi mengenai tarian-tarian di Kabupaten Sumenep, khususnya tari *Muang Sangkal*.
- 2) Bagi Dinas kebudayaan Kabupaten Sumenep, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melestarikan kesenian daerah Sumenep.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka untuk mengkaji sejauh mana masalah yang terkait dengan penelitian ini pernah diteliti orang lain. Kemudian akan ditinjau persamaan dan perbedaannya. Dengan adanya kajian pustaka ini, peneliti dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran terhadap beberapa literatur yang dilakukan peneliti, sudah banyak yang membahas kebudayaan Madura. Tapi sejauh bacaan peneliti, sampai saat ini belum ada yang meneliti maupun membahas tentang tari *Muang Sangkal* dari segi makna filosofis khususnya di Keraton Sumenep secara detail dan khusus.

Dalam buku yang berjudul *Lebur, Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (2012) yang ditulis oleh Helene Bouvier menjelaskan tentang aspek masyarakat Madura dari kegiatan keseniannya. Dalam buku tersebut juga membahas mengenai kebudayaan Madura terutama dalam keseniannya, akan tetapi dalam buku setebal 224 halaman ini tidak menjelaskan tentang makna filosofis yang terdapat dalam tari *Muang Sangkal* secara detail. Hanya saja dalam buku tersebut menjelaskan tentang macam-macam tari yang ada di Madura salah satunya yaitu tari *Muang Sangkal*.

Dalam buku *Madura* yang ditulis oleh Kuntowijoyo menjelaskan struktur masyarakat tradisionalnya Madura sebagai suatu keunikan dalam tradisi masyarakat Madura yang khas yang berbeda dengan Jawa. Tipe kebudayaan yang membentuk tradisi masyarakat Madura, kepribadian masyarakat Madura. Pendek kata kesenian Madura telah membentuk masyarakat secara menyeluruh, yaitu kebudayaan seni dan tradisi sebagai bagian dari kebudayaan.⁷ Dalam buku tersebut tidak membahas tentang kebudayaan Madura baik itu kebudayaan tari *Muang Sangkal*, atau kebudayaan Madura lainnya. Tetapi dalam buku tersebut hanya membahas tentang perubahan sosial masyarakat Madura, bagaimana kekuatan-kekuatan alam dan sejarah mempengaruhi masyarakat Madura dari tahun 1850 sampai tahun 1940.

Mien Ahmad Rifa'I dalam bukunya *Manusia Madura*⁸ menjelaskan tentang kehidupan sosial masyarakat Madura dari tempo dulu

⁷Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura* (Yogyakarta : Mata Bangsa, 2002).

⁸Mien Ahmad Rifa'I, *Manusia Madura* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007).

hingga zaman kemerdekaan. Selain itu juga membahas pandangan orang luar Madura terhadap orang Madura, mulai dari sifat, karakter, bahasa, hingga kebudayaan Madura. Akan tetapi dalam buku ini tidak menjelaskan maupun membahas tentang sejarah ataupun makna filosofis yang terkandung dalam tari *Muang Sangkal*.

Melyatus Sholeha dalam Skripsinya yang berjudul “ *Bentuk Penyajian dan Nilai-Nilai Religius dalam Tari Muang Sangkal di Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur*”. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk penyajian dalam tari *Muang Sangkal* meliputi gerak tari *Muang Sangkal* yang banyak mengacu pada kehidupan sehari-hari Keraton Sumenep, yang meliputi kesopanan, kharisma dan kelembutan putri-putri Keraton Sumenep. Adapun nilai-nilai religius dalam tari *Muang Sangkal* yang bersumber dari kepercayaan masyarakat setempat serta bentuk peninggalan kepercayaan. Ada tiga nilai religius yang terdapat dalam tari tersebut antara lain : nilai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.⁹

Suhaira dalam skripsinya yang berjudul “ *Perkembangan Kesenian Tari Muang Sangkal di Kabupaten Sumenep*” (Studi Tentang Nilai-nilai Islam dalam Seni Tari). Penelitian ini membahas tentang perkembangan kesenian tari *Muang Sangkal* di Kabupaten Sumenep. Namun dalam skripsi

⁹Melyatus Sholeha, “*Bentuk Penyajian dan Nilai-Nilai Riigius dalam Tari Muang Sangkal*”, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

tersebut tidak membahas mengenai makna filosofis yang terkandung dalam tari tersebut.¹⁰

Dari uraian di atas terdapat adanya perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian ini. Hal ini menjadi sebuah pembeda dalam penelitian ini kecuali ada beberapa penelitian yang juga membahas tentang tari *Muang Sangkal*. Tetapi fokus penelitian di atas lebih menekankan terhadap bentuk penyajian dan nilai-nilai religius dalam tari *Muang Sangkal* serta perkembangan kesenian tari *Muang Sangkal* di Kabupaten Sumenep.

Penelitian “ *Makna Filosofis Tari Muang Sangkal dalam Ritual Keraton Sumenep* ” lebih fokus pada tentang kenapa dan mengapa seorang penari dalam tari *muang sangkal* jumlahnya harus ganjil, harus perempuan yang tidak sedang menstruasi dan lain sebagainya. Selain itu adanya penelitian sebuah makna filosofis yang terkandung dalam ritual tari *Muang Sangkal* menjadi sebuah pembeda dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹¹ Hal ini dilakukan dalam penelitian supaya penelitian tetap fokus pada objek yang diteliti dan hasil yang diteliti tidak menyimpang dari metode yang digunakan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini merupakan cara pandang pada objek atau fenomena terhadap suatu

¹⁰Suhaira, *Perkembangan Tari Muang Sangkal di Kabupaten Sumenep* (Studi Tentang Nila-nilai Islam Dalam Seni Tari), Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007.

¹¹Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.

permasalahan. Adapun jenis penelitian seperti ini dapat dimaknai sebagai salah satu cara untuk mengamati ataupun memahami dunia sosial, realitas sosial yang kemudian dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis adalah kegiatan refleksi dan kegiatan rasionalisasi. Refleksi filosofis dilakukan untuk memperoleh kebenaran, menentukan makna, dan inti segala inti atau hakikat terdalam dari apa yang diteliti.¹²

Langkah- langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif berupa tindakan yang tertulis seperti buku, media elektronik, dokumentasi dan lain sebagainya yang juga dapat memberikan suatu jawaban terhadap pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu:

- a. Sumber primer merupakan data-data yang bersumber dari hasil wawancara dan temuan dilapangan, dokumentasi dan lain sebagainya¹³ informasi yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini berupa beberapa informasi yang menjadi objek dan mendukung tema yang akan dijadikan fokus penelitian yaitu makna filosofis dalam tari, *Muang Sangkal* di Keraton Sumenep melalui penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh yang berkaitan dengan terciptanya tari *Muang Sangkal*

¹²Anton Bakker dan Ahmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 15.

¹³Lexy J . Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 157.

ataupun masyarakat sekitar yang terlibat di dalamnya, baik itu penari dan dinas kebudayaan yang bersangkutan.

- b. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi yang tidak secara langsung berkaitan dengan pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa data tertulis yaitu buku, artikel, jurnal, majalah dan data-data tertulis yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah dalam teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi yang diobservasi dengan mencatat, merekam, dan mengambil gambar fenomena tersebut guna menemukan data analisis.¹⁴

Metode ini peneliti pakai untuk mendapatkan data terkait dengan makna filosofis tari *Muang Sangkal* di Keraton Sumenep. Demikian pula dipakai untuk melihat secara langsung strategi pelatihan tari *Muang Sangkal* di Keraton Sumenep.

b. Wawancara

¹⁴Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian* (Bandung Remaja Rosda Karya,2003:PT.), hlm. 167.

Wawancara adalah proses tanggung jawab dalam penelitian yang berlangsung baik dua orang atau lebih. Teknik ini merupakan salah satu elemen terpenting dalam proses penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara mendapatkan informasi melalui pembicara secara teratur untuk kepentingan peneliti.¹⁵

Informasi yang dimaksud merupakan data (keterangan dan pendapat secara lisan) yang diperoleh dari seseorang (*respondend*) dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik ini digunakan untuk mengali data atau keterangan secara lisan yang diambil dari seorang informal tentang hal-hal yang terkait atau berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, peneliti wawancara dengan beberapa nara sumber. Nara sumber yang dimaksud antara lain: para penari, pelatih tari *Muang Sangkal*, pendiri atau tokoh yang mencetuskan budaya tersebut dan masyarakat sekitar Sumenep.

Dengan para penari tari *Muang Sangkal*, peneliti menayakan tentang Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum konteks tersebut tampil. Sedangkan dengan pendiri atau tokoh yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut peneliti bertanya tentang sejarah yang melatar belakangi terbentuknya kebudayaan tari *Muang Sangkal* dan makna filosofis yang terkandung dalam tari *Muang Sangkal* itu sendiri. Pada

¹⁵Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta:Grafindo persada, 1993), hlm.15.

masyarakat sekitar Sumenep, peneliti bertanya bagaimana latar belakang tari *Muang Sangkal* menjadi sebuah ritual dalam masyarakat Sumenep.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun berupa foto-foto yang berguna untuk melengkapi penelitian, selain itu juga untuk memperkuat data tentang penelitian budaya tari *Muang Sangkal* itu sendiri guna mendapatkan gambaran secara utuh mengenai makna filosofis tari *Muang Sangkal*.

3. Teknik validitas data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.¹⁶ Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat melalui metode-metode observasi, wawancara mendalam, dan pemanfaatan dokumentasi.¹⁷

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan metode analisis data interpretasi. Analisis interpretasi digunakan pada waktu pengumpulan data, untuk menunjukkan arti,

¹⁶Moleong, Lex J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 324-328.

¹⁷Moleong, Lex J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 332.

mengungkap serta mengatakan esensi makna filosofis yang terkandung dalam data secara objektif.¹⁸ Sebelumnya peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan metode deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan fakta dari data-sata yang telah diperoleh. Kemudian menganalisis data dan menginterpretasikannya sehingga peneliti mampu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman serta pembahasan dalam skripsi ini, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dari topik penelitian ini maka peneliti kemukakan sistematika pembahasan di antaranya:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan dari skripsi yang memaparkan sistematika metodologis rancangan penelitian dan bagaimana penelitian ini dijalankan. Pada bab ini merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁸Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Pradigma, 2005), hlm. 297.

¹⁹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 58.

Bab dua berisi gambaran umum lokasi penelitian. Meliputi gambaran umum Kabupaten Sumenep dilihat dari letak geografis, kependudukan, mata pencaharian, pendidikan, Agama, dan sosial budaya. Dalam bab ini juga membahas tentang sejarah Keraton Sumenep. Adapun tujuan yang dimaksud dalam bab dua ini yaitu untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi tempat penelitian tersebut.

Bab tiga membahas tentang unsur-unsur tari *Muang Sangkal* menjadi sebuah ritual dalam Keraton Sumenep, fungsi dari ritual tari *Muang Sangkal* dan penyajian tari *Muang Sangkal* itu sendiri.

Bab empat analisis pembahasan, yakni mengkaji tentang makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep Madura yang di dalamnya berisi:

- a) Gerak
- b) Pola lantai
- c) Jumlah penari
- d) Iringan atau musik
- e) Tata rias dan busana
- f) Properti
- g) Tempat pertunjukan

Bab kelima, setelah peneliti menjelaskan tentang makna filosofis dan latar belakang tentang bagaimana tari *Muang Sangkal* menjadi sebuah ritual dalam Keraton Sumenep. Bagian akhir merupakan kesimpulan atas

keseluruhan pembahasan. Kemudian pada bab ini menjadi suatu rumusan yang bermakna yaitu berupa penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dan kritik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Muang Sangkal* merupakan tari tradisional Keraton Sumenep yang terbentuk karena sebuah latar belakang adanya tradisi ritual penaburan beras kuning yang dilakukan secara bersamaan di Keraton tersebut dalam penyambutan tamu. Sehingga dengan berjalanya waktu dari yang awalnya hanya ritual penaburan beras kuning namun oleh salah satu seniman Sumenep yaitu bapak Taufiqurrahman yang memiliki jiwa seni dan kreatifitas yang jarang dimiliki oleh seniman-seniman lain. Pada tahun 1972 ia mampu untuk menjadikan ritual tersebut menjadi sebuah gerak-gerak tari yang sangat indah yang masih mengacu terhadap kehidupan sehari-hari putri-putri Keraton Sumenep, akan tetapi dalam hal ini tidak sedikitpun melunturkan adanya makna filosofis serta keritualannya dari tari tersebut. Pada tahun 1975 tari *Muang Sangkal* tersebut mulai diakui sebagai ikon tari dari Sumenep sampai sekarang yang masih sering ditampilkan pada awal acara baik itu pernikahan, hari jadi dan lain-lain, dikarenakan tari tersebut merupakan tari penolak bala atau pembuang sial, dengan demikian dari yang awalnya berfungsi sebagai tari persembahan menjadi tari pertunjukan.

Makna filosofis yang dapat diambil dalam tari *Muang Sangkal* adalah banyak mengacu pada religi tentang bagaimana menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia yang berupaya

saling menghargai mendoakan. Dalam hal ini menjadi sebuah bukti bahwa dari setiap penyajian tari tersebut baik itu dalam gerak, pola lantai, tata busana, properti, jumlah penari, iringan dan tempat pertunjukan memiliki makna filosofis yang sangat mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Tari *Muang Sangkal* merupakan tari klasik khas Keraton Sumenep. Dalam tari *Muang Sangkal* banyak mengandung nilai-nilai yang luhur dan makna filosofis tentang makna kehidupan yang dapat diambil di dalamnya. Adapun beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Kepada dinas Parawisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, setiap adanya penyajian dari kebudayaan khususnya tari *Muang Sangkal* dapat didokumentasikan baik pada media elektronik ataupun media cetak agar bisa dijadikan asset budaya Kabupaten Sumenep, selain itu juga dapat dijadikan sebagai media promosi kepada wisatawan baik itu dari dalam ataupun luar negeri
2. Kepada pencipta dan pendiri sanggar ataupun penerus kebudayaan tari *Muang Sangkal* dan para budayawan, seniman dikabupaten Sumenep diharapkan adanya sanksi apabila ada yang menyalahi dalam pementasan tari tersebut.
3. Kepada generasi muda khususnya masyarakat Sumenep diharapkan mampu melestarikan dan menjaga kebudayaan tari *Muang Sangkal*

dengan adanya nilai-nilai ataupun makna filosofis yang ada di dalamnya.

4. Untuk pembaca, meningkatkan tentang pengetahuan mengenai tari *Muang Sangkal* yang memiliki makna filosofis atau nilai di dalamnya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Diharapkan kepada mahasiswa khususnya jurusan Aqidah Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, agar mahasiswa tau bahwa di dalam tari tidak hanya sekedar menari dan mengenal estetika semata, melainkan juga terdapat makna filosofis yang sangat mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Rifa'I, Mien Ahmad. *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Abdurrahman. *Sejarah Madura, Selayang Pandang*, Sumenep: The Sun. 1971.
- Agil, Ahmad Rifa'ie. *Riwayat Singkat Raja-Raja Sumenep dan Peninggalannya*,
Sumenep: 2002.
- Ahmad, Bendara. *Lintas Sejarah Sumenep dan Asta Tinggi beserta Tokoh
didalamnya*. Sumenep: Barokah. 2011.
- Bouvier, Helena. *Lebur, Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*.
Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2002.
- Bakker Anton dan Zubair Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta:
Kanisius. 19
-----*Metode- metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1990.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Pradigma.
2005.
- Kuntowijoyo. *Madura, Pradaban Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura*.
Yogyakarta: Mata Bangsa. 2002.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat.
1985.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya. 2007.

Nuraini, Indah. *Tata Rias dan Tata Busana Wayang Orang Seni*, Solo: Tiga Serangkai. 2011.

Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Grafindo Persada. 1993.

Suprayogo, Imam dan Tobrani. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Soedarsono. *Pengantar Pengatahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia. 1978.

Zulkarnain, Iskandar. *Sejarah Sumenep*. Sumenep: Dinas Kebudayaan. 2014.

B. Skripsi

Andika, Fajri. “*Budaya Sapi Sono*”. *Studi Kasus di Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Sumenep, Madura*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Ristinasari, Rickilianti Devi. *Bentuk Penyajian dan Fungsi Religius Tari Pecut Dalam Kerapan Sapi Kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur*, Yogyakarta. 2014.

Suhaira. *Perkembangan Kesenian Tari Muwang Sangkal di Kabupaten Sumenep*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2007.

Sholeha, Melyatus. *Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Riligius dalam Tari Muang Sangkal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

Nindy, Petriyanti. *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Sumenep dan Kabupaten pamekasan*. Jawa Timur: UPN Veteran. 2014.

Munaily. *Kota Sumenep Masa Lalu dan Masa Kini*. Surabaya:IAIN Sunan Ampel.
1997.

C. Sumber dari Website

Anton Syaf. "*Tari Muang Sangkal*" Lontarmadura.com. diakses pada 15 Mei 2016.

Petualang, Bocah. "*Tak Hanya Jogja, Sumenep Juga Punya Keraton*",
<http://disbudparpora.sumenep.go.id> diakses pada tanggal 18 November
2016.

Roesharyanto," *Zoon Politicon*", [www. Kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). Diakses pada tanggal
25 Februari 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

- Ayak keras* : Jenis iringan yang terdapat dalam tari *Muang Sangkal*
- Asta tinggi* : Merupakan para raja
- Berres Koneng* : Beras Kuning, merupakan properti dalam tari *Muang Sangkal* yang dibuat dari beras yang diberi warna dari parutan kunyit
- Beddhe* : Wadah, merupakan tempat
- Bulen kerring* : Gerhana bulan
- Ghending* : Jenis iringan, istilah yang sering digunakan dalam tari atau musik karawitan jawa untuk menyebutkan nama istilah iringan.
- Gule tarebung* : Gula yang dihasilkan dari pohon Siwalan
- Leghe'* : Baju kebesaran di Keraton Sumenep yang biasa digunakan sebagai busana pengantin dan busana tari *Muang Sangkal*.
- Muang Sangkal* : Membuang, malapetaka, merupakan ritual yang ada terdapat di Keraton Sumenep yang kemudian dijadikan sebagai tari.
- Ngaot* : Mengambil Slendang atau sampur.
- Penjhung*
- Sampur* : Slendang
- Potre Koneng* : Putri Kuning, merupakan julukan kepada seorang putri yang ada di Keraton Sumenep yang berparas cantik dan kulit kuning langsung.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan memperoleh data yang relevan tentang makna filosofis yang terdapat dalam ritual tari *Muang Sangkal* di Keraton Sumenep.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada :

1. Sejarah dan perkembangan ritual tari *Muwang Sangkal*
2. Makna filosofis dalam ritual tari *Muang Sangkal*

C. Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil
3.	Sejarah yang melatar belakang ritual tari <i>Muang Sangkal</i>	
4.	Makna filosofis yang terdapat dalam ritual tari <i>Muang Sangkal</i>	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data berupa keterangan lisan atau tulisan dari narasumber tentang “*Makna Filosofis Tari Muang Sangkal dalam Ritual Keraton Sumenep*”. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara merupakan data primer.

B. Pembatasan

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti dibatasi pada latar belakang ritual tari Muang Sangkal dan makna filosofis dalam tari *Muang Sangkal* di Keraton Sumenep.

C. Responden Wawancara

1. Edi Susanto
2. Syaf Anton Wr
3. Melyatus Sholeha
4. Siti Maryam
5. Sahyuna
6. Matroni
7. Rakyu
8. Rahwi
9. Abd. Rahman

D. Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek Wawancara	Butir Wawancara	Keterangan
1.	Sejarah yang melatarbelakangi ritual tari <i>Muang Sangkal</i> di Keraton Sumenep	a. Hal apa saja yang melatarbelakangi ritual tari <i>Muang Sangkal</i> di Keraton Sumenep? b. Perkembangan tari <i>Muang Sangkal</i> sampai samapi saat ini? c. Pencipta tari <i>Muang Sangkal</i> ?	
5.	Makna Filosofis tari <i>Muang Sangkal</i> dalam ritual Keraton Sumenep	a. Makna filosofis gerak b. Makna filosofis pola lantai c. Makna filosofis tata rias dan busana d. Makna filosofis musik atau iringan e. Makna filosofis properti f. Makna filosofis tempat pertunjukan	

E. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang tari *Muang Sangkal* menjadi sebuah ritual dalam masyarakat Sumenep?
2. Apa fungsi dari ritual tari *Muang Sangkal* ?

3. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat atau seniman untuk melestarikan dan mengembangkan tari *Muang Sangkal* ?
4. Bagaimana perkembangan tari *Muang Sangkal* pada saat ini?
5. Apa asal mula dari *Muang Sangkal*?
6. Tanggapan masyarakat dan para seniman terhadap tari *Muang Sangkal* ?
7. Bagaimana kehidupan kesenian di Sumenep?
8. Apa makna filosofis yang terdapat dalam tari *Muang Sangkal*
 - a. Makna dari segi ragam gerak tari tersebut antara lain:
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *Aleles* ?
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *Ngaot penjhung* kanan dan kiri
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *Alampah* ?
 - Makna filosofis dalam ragam gerak jalan *kalamangha* ?
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *lontang* kanan kiri *aleles-tompang tale*?
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *Nyot-nyot* maju ?
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *ukel kheddeg* kanan kiri ?
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *lembak* putar ?
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *Muang Beras/ Tolak Bala'* ?
 - Makna filosofis dalam ragam gerak *Lampah Rep* ?
 - b. Makna filosofis dari pola lantai dalam gerak yang telah disebutkan di atas?
 - c. Apa makna filosofis yang digunakan dari segi pola lantai berdasarkan dengan 10 ragam gerak yang telah disebutkan di atas ?
 - d. Makna filosofis dari tata rias dan busana ?
 - e. Makna filosofis dari beras kuning ?
 - f. Makna filosofis properti yang digunakan ?
 - g. Makna filosofis iringan yang digunakan ?
 - h. Makna filosofis penari dan jumlah penari ?

- i. Apakah makna dari aturan-aturan baku dalam tari *Muang Sangkal* masih berlaku sampai sekarang?



Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan keberadaan ritual tari *Muang Sangkal* dalam Keraton Sumenep Madura.

B. Pembatasan

Dokumentasi dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman wawancara dengan responden
4. VCD rekaman tari *Muang Sangkal*

C. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	a. Busana tari b. Rias tari c. Keraton Sumenep d. Masjid Jami' Sumenep	
2.	Buku catatan	a. Catatan tari <i>Muang Sangkal</i> b. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian c. Buku sejarah Sumenep	
3.	VCD rekaman	Video tari <i>Muang Sangkal</i>	

Lampiran 5

Catatan Iringan

TARI MUANG SANGKAL

AYAK KERAS BK : GENDANG.....6.1.-②

	↓	↓	↓	↓
3 ⁵ 6 1 6	1 6 5 3	5 3 1 2	6 5 6 ③	
→ 5 ③ 5 ③	5 ⑥ 1 ⑥	1 ② 1 ⑥	3 2 3 ①	↘
2 ① 2 ①	2 ③ 5 ③	5 ③ 1 ②	6 5 3 ②	
3 ② 3 ②	5 ③ 5 ③	1 ② 1 ⑥	1 6 1 ⑥	
1 ② 3 ②	3 ② 5 ③	5 ③ 1 ②	6 5 6 ③	→

RARARI.....⑥GONG

1 ⑥..... GONG

→ 3 5 6 1	3 2 1 6
5 3 6 5	6 3 2 1
2 1 2 3	6 5 2 1
5 6 5 3	5 6 1 ⑥ →

KEMBALI KE AYAK PADA NOT/ MAU.BERHENTI

→ 3 3 3 ③ 3 3 2 1 ⑥ 6 1 2 6 1 ② 6 1 2 3 ②



Lampiran 6

DOKUMENTASI



Salah satu sudut bangunan Keraton Sumenep
(Foto:DISPARBUD, 2015)



Salah satu sudut bangunan Keraton Sumenep
(Foto:DISPARBUD, 2015)



Taman Sare Keraton Sumenep
(Foto:Sitti Rohmaniyah, 2017)



Pintu Tersenyum (*Labeng Mesem*) Keraton Sumenep
(Foto:Sitti Rohmaniyah, 2017)



Gambar Masjid Jami' Sumenep
(Foto:Sitti Rohmaniyah, 2017)



Gambar Peneliti bersama para penari tari Muang Sangkal
(Foto:Sitti Rohmaniyah, 2015)



Gambar Peneliti bersama Edi Susanto (Pendiri dan Pemilik Sanggar Potre Koneng)
(Foto:Siti Rohmaniyah,2017)



Gambar Peneliti bersama Syaf Anton Wr (Budayawan Sumenep)
(Foto: Siti Rohmaniyah,2017)



Gambar Peneliti bersama Melyatus Sholeha
(pelatih tari *Muang Sangkal*)
(Foto:Sitti Rohmaniyah, 2011)



Gambar Peneliti bersama Siti Maryam
(salah satu penata busana tari *Muang Sangkal*)
(foto:Sitti Rohmaniyah, 2017)



Gambar Peneliti bersama Sahyuna (salah satu pengrawit tari *Muang sangkal*)
(Foto:Sitti Rohmaniyah, 2017)



Gambar Peneliti bersama Matroni
(salah satu Budayawan Sumenep)
(Foto:Sitti Rohmaniyah, 2017)



**Gambar peneliti bersama Rakyu
(masyarakat umum)**
(Foto:Sitti Rohmaniyah, 2017)



**Gambar Peneliti bersama
Ibu Mimin dan Bapak Roni
(DISPARBUD. Kab. Sumenep)**
(Foto: Sitti Rohmaniyah, 2017)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

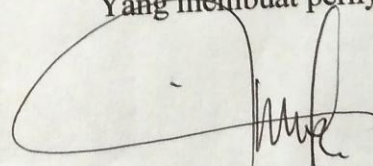
Nama : MATRONI, M. Hdm
Usia : 30 th.
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Ds. Battangan Desa Sapura - Kmur Sapura Sumenep
Jabatan dalam penelitian : budayawan
Menerangkan bahwa :
Nama : Siti Rohmaniyah
Nim : 13510019
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumenep, 27 Januari 2017

Yang membuat pernyataan


MATRONI, M. Hdm

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAF ANTON W.R.
Usia : 54 thn
Pekerjaan : penulis
Alamat : Jl. Perumahan Fajelit No. 09 - Sumenep
Jabatan dalam penelitian : Budayawan Sumenep
Menerangkan bahwa :
Nama : Siti Rohmaniyah
Nim : 13510019
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumenep, 30 Januari 2017

Yang membuat pernyataan

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDY Susanto spd
Usia : 49 th
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Teuku Umar No. 70. Sumenep
Jabatan dalam penelitian : Seniman dan pendiri sanggar potre koneng
Menerangkan bahwa :
Nama : Siti Rohmaniyah
Nim : 13510019
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumenep 24 Januari 2017

Yang membuat pernyataan

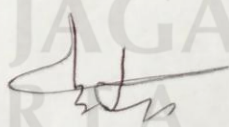
SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rakyo
Usia : 55 thn
Pekerjaan : Tani
Alamat : Batang-Batang
Jabatan dalam penelitian : Masyarakat umum / tokoh Agama
Menerangkan bahwa :
Nama : Siti Rohmaniyah
Nim : 13510019
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Sumenep, 26 Januari 2017

Yang membuat pernyataan

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

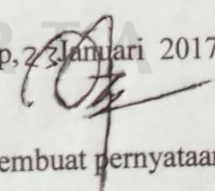
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mulyatus Zhoirah*
Usia : *22 thn*
Pekerjaan : *pelatih Tari*
Alamat : *Dusun Karangkeong RT 003 RW 004 Desa Barat, Sumenep*
Jabatan dalam penelitian : *Pelatih Tari nwang sangkal*
Menerangkan bahwa :
Nama : Siti Rohmaniyah
Nim : 13510019
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumenep, 22 Januari 2017


Yang membuat pernyataan

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

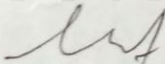
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Mariyam
Usia : 30
Pekerjaan : perias
Alamat : Butaug - Butaug
Jabatan dalam penelitian : perias tari muang Sangkal
Menerangkan bahwa :
Nama : Siti Rohmaniyah
Nim : 13510019
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumenep, 20 Januari 2017


Yang membuat pernyataan
St. Mariyam

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

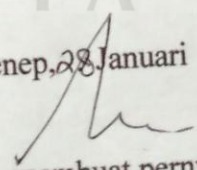
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salyuna
Usia : 65
Pekerjaan : Suwasta
Alamat :
Jabatan dalam penelitian : pendita Iringan
Menerangkan bahwa :
Nama : Siti Rohmaniyah
Nim : 13510019
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Makna filosofis tari *Muang Sangkal* dalam ritual Keraton Sumenep. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumenep, 28 Januari 2017


Yang membuat pernyataan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-148/Un.02/DU.I/PG.00/09/11/2016**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Rohmaniyah
NIM : 13510019
Jurusan /Semester : Aqidah Filsafat
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep, 06 Desember 1994
Alamat Asal : Desa Batang-Batang Daya, Kecamatan Batang-Batang
Kabupaten Sumenep

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Tari *Muang Sangkal*
Tempat : Kraton Sumenep
Tanggal : 20 Januari 2016 s/d 20 Februari 2016
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 09 November 2016

Yang bertugas


(Siti Rohmaniyah)



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


H. Fakhuddin Faiz

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di <i>Dinas Kebudayaan (DISPABUD)</i></p> <p>Pada tanggal <i>16 Januari</i></p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>
---	--



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
Jl. Dr. Soetomo No. 5 Telp. 0328-667148 Fax. 0328-672617
SUMENEP

Kode Pos 69416

SURAT KETERANGAN

No. 556/ 52 /435.108.3/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SUFIYANTO, SE, M.Si**
NIP : 19590423 198502 1 001
Pangkat/ Gol : Pembina Tingkat I / IV-b
J a b a t a n : Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Sumenep.

Bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : **SITI ROHMANIYAH**
NIM : 13510019
Alamat : Dusun Toroy RT 1 RW 8 Desa Batang-Batang Daya
Kec. Batang-Batang Kab. Sumenep
Pekerjaan : Mahasiswi

Telah melaksanakan penelitian dengan judul " *Makna Filosofis Tari Muangsangkal Dalam Ritual Keraton Sumenep*" pada tanggal 16 Januari s/d 31 Maret 2017 di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 2017

KEPALA DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN
PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN SUMENEP





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Desember 2016

Nomor : 074/3110/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur

Di

SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta.
Nomor : B- 148/ Un.02 / DU/ PG.00 / 09/ 11/ 2016
Tanggal : 09 November 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "MAKNA FILOSOFIS TARI MUANG SANGKAL DALAM RITUAL KRATON SUMENEP" , kepada:

Nama : SITI ROHMANIYAH-
NIM : 13510019
No. HP/Identitas : 085210506956 / 3529164612940005
Prodi / Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta.
Lokasi Penelitian : Kraton Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 20 Desember 2016 s/d 30 Februari 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA

BADAN KESBANGPOL DIY



AGUNG SUPRIYONO.SH
NIP. 1960 1026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta.;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 - 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 16 Januari 2017

Nomor : 072/ 021 /435.204.2/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata,
Kebudayaan, Pemuda Dan Olah
Raga Kab. Sumenep;
di -
SUMENEP

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur :

Tanggal : 11 Januari 2017
Nomor : 070/445/209.4/2017

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **SITI ROHMANIYAH**
N I M : 13510019
Alamat : Dusun Toroy RT : 001 RW : 008 Desa Batang- Batang Daya
Kec. Batang- Batang Kab. Sumenep.
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : " **MAKNA FILOSOFIS TARI MUANG SANGKAL DALAM
RITUAL KRAKTON SUMENEP** "
Peserta : -
Waktu : 16 Januari s/d 31 Maret 2017

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SUMENEP



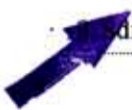
MOCH. KAFRAWI, S.Sos. M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19581215 198003 1 015

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Bapak Bupati Sumenep (Sebagai Laporan).
2. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Timur.
3. Sdr. yang bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 444 /209.4/2017

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 19 Desember 2016 Nomor : 074/3110/Kesbangpol/2016 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Siti Rohmaniyah

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Siti Rohmaniyah
b. Alamat : Dsn. Toroy RT 1 RW 8 Batang Batang Daya, Batang Batang, Sumenep
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Makna Filosofis Tari Muang Sangkal dalam Ritual Krakton Sumenep"
b. Tujuan : Permohonan data dan wawancara/skripsi
c. Bidang Penelitian : Aqidah Filsafat Islam
d. Dosen Pembimbing : Dr. Mutiullah, M.Hum.
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : 3 bulan
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sumenep

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 11 Januari 2017

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

NIP. 19590803 198504 1 012

CURRICULUM VITAE

Nama : Sitti Rohmaniyah
 NIM : 13510019
 Jurusan : Aqidah Filsafat Agama
 Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 06 Desember 1994
 JenisKelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Batang-batang Rt.001/008, Kec. Batang- batang daya,
 Kab. Sumenep
 Nama Ibu : Alwani
 Nama Ayah : Asni
 RiwayatPendidikan : Formal
 SDN Batang- batang daya dua (2002-2007)
 MTs.Nurul Jadid Batang-batang (2008-2010)
 SMA. N. J (2011-2013)
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)
 Pengalaman Organisasi : Bendahara Osis SMA Nurul Jadid 2012-2013
 Reporter Humanews 2011-2016
 PMII 2013